

Sosialisasi Pencegahan Penyakit Tuberculosis di Puskesmas Tanjung Karang Lombok Barat

Nursela Hijriani^a, Nur Furqani^b, Yuli Fitriana^b, Baiq Nurbaety^b, Melati Permata Hati^b, Taufan Hari Sugara^b, Muhammad Faisal^a

^aProgram Studi S1 Farmasi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

^bProgram Studi D3 Farmasi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

* korespondensi author: nurselahijriani@ummat.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Dikirim: 24 April 2025

Revisi: 29 April 2025

Diterima: 29 April 2025

Kata kunci:

Tuberculosis

TBC

Pencegahan TBC

Key word:

Tuberculosis

TBC

TBC prevention

Abstrak

Tuberculosis (TBC) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dan umumnya menyerang paru-paru, tuberkolosis juga dapat menyerang organ lainnya seperti ginjal, tulang belakang dan otak. Penyakit ini merupakan salah satu penyebab kematian paling tinggi pada orang-orang dengan usia produktif, tingkat ekonomi lemah, serta pendidikan rendah. Berdasarkan data WHO bahwa setiap tahun terdapat 10 juta orang mengalami TBC di seluruh dunia. Indonesia menjadi salah satu negara dengan kasus TBC terbanyak di dunia setelah India dan China, dengan jumlah kasus 391 per 100.000 penduduk serta angka kematian 42 per 100.000 penduduk. Sementara kejadian kasus TBC di Lombok Barat sebesar 1.650 angka kejadian yang merupakan kejadian TBC tertinggi di NTB (Nusa Tenggara Barat) pada tahun 2024. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi pencegahan penyakit TBC untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya penyakit TBC dan pencegahannya. Metode kegiatan yang digunakan dalam pengabdian ini dalam bentuk penyampaian melalui ceramah dan media *leaflet*. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Puskesmas Tanjung Karang, Lombok Barat. Hasil dari kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan sosialisasi terlihat dengan adanya respon yang sangat baik. Kesimpulan pada kegiatan ini yaitu dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pencegahan TBC menggunakan media *leaflet* di Puskesmas Tanjung Karang Lombok Barat.

Abstract

Tuberculosis (TB) is an infectious disease caused by the bacteria *Mycobacterium tuberculo* and generally attacks the lungs, tuberculosis can also attack other organs such as the kidneys, spine and brain. This disease is one of the highest causes of death in people of productive age, low economic levels, and low education. Based on WHO data, every year there are 10 million people experiencing TB worldwide. Indonesia is one of the countries with the most TB cases in the world after India and China, with 391 cases per 100,000 population and a death rate of 42 per 100,000 population. This community service aims to provide socialization of TB prevention to increase public awareness of the dangers of TB and its prevention. The activity method used in this community service is in the form of delivery through lectures and leaflet media. This community service activity was carried out at the Tanjung Karang Health Center, West Lombok. The results of the community service activities showed that the community was very enthusiastic about participating in the socialization activities as seen from the very good response. The conclusion of this activity can increase public knowledge regarding TB prevention using leaflet media at the Tanjung Karang Health Center, West Lombok.

Pendahuluan

Tuberculosis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dan umumnya menyerang paru-paru, tuberkolosis juga dapat menyerang organ lainnya seperti ginjal, tulang belakang dan otak (Arpiyah & Herlina, 2020). Penyakit ini merupakan salah satu penyebab kematian paling tinggi pada orang-orang dengan usia produktif, tingkat ekonomi lemah, serta pendidikan rendah. Sebagian negara masih

belum dapat mengontrol TBC sepenuhnya, karena penyakit ini mudah menular melalui udara sehingga pencegahannya harus dilakukan secara teliti. Setidaknya diperlukan waktu minimal 6 bulan untuk dilakukan pengobatan secara rutin serta terus menerus (Amrin *et al.*, 2019). Berdasarkan data WHO bahwa setiap tahun terdapat 10 juta orang mengalami TBC di seluruh dunia. Indonesia menjadi salah satu negara dengan kasus TBC terbanyak di dunia setelah India dan China, dengan jumlah kasus 391 per

100.000 penduduk serta angka kematian 42 per 100.000 penduduk (Arpia & Herlina, 2020). Sementara kejadian kasus TBC di Lombok Barat sebesar 1.650 angka kejadian yang merupakan kejadian TBC tertinggi di NTB, total di NTB 11.273 kasus TBC pada tahun 2024.

Penyakit tuberkulosis dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi agen, orang (pejamu), dan lingkungan. *Mycobacterium tuberculosis* merupakan penyebab utama penyakit TBC yang ditularkan langsung oleh droplet orang yang telah terinfeksi (Dafriani *et al.*, 2022). Penyakit TBC dapat dengan mudah menular melalui udara, sehingga diperlukan pencegahan dan penanganan yang cepat. Peningkatan kasus TBC dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu kondisi kesehatan lingkungan permukiman. Terdapat beberapa penelitian yang menjelaskan bahwa lingkungan yang buruk dapat meningkatkan risiko penularan TB yang signifikan, seperti ruang dan ventilasi yang kurang, kelembaban dan kepadatan huni, pencahayaan dan keadaan jendela kamar yang dipengaruhi oleh suhu kamar tidur dan luas jendela kamar tidur. Oleh karena itu untuk mencegah penularan TBC diperlukan sanitasi lingkungan permukiman yang baik dan benar (Sari *et al.*, 2019).

Sanitasi merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit yang mengutamakan kegiatan pada usaha kesehatan lingkungan hidup manusia. Sanitasi adalah suatu kegiatan yang diusahakan untuk menurunkan jumlah penyakit manusia, sehingga derajat kesehatan yang optimal dapat tercapai (Yuningsih, 2019). Sanitasi lingkungan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui aspek lingkungan. Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia, sanitasi lingkungan adalah pengendalian faktor risiko lingkungan sebagai upaya untuk mencegah penyakit. Upaya pengendalian tersebut baik dari aspek fisik, kimia, biologi dan sosial yang menjadi sumber penularan penyakit (Mayrona *et al.*, 2018). Sanitasi menjadi salah satu faktor penting yang memiliki pengaruh terhadap derajat kesehatan manusia (Celesta & Fitriyah, 2019). Sanitasi lingkungan dapat mencerminkan cara hidup masyarakat. Tercapainya sanitasi lingkungan yang baik sangat bergantung pada praktik dan tindakan masyarakat untuk menjaga kualitas sanitasi lingkungan (Sa'ban *et al.*, 2021).

Sanitasi lingkungan meliputi penyediaan air bersih, pembuangan limbah baik limbah yang berasal dari manusia, hewan atau industri, kondisi udara, dan kondisi rumah tinggal. Pemenuhan sanitasi lingkungan tidak hanya meliputi rumah saja, melainkan juga seperti sekolah, kantor atau lingkungan sekitar rumah seperti pemukiman. Sanitasi lingkungan yang tidak terpenuhi dengan baik dan sehat akan mendatangkan berbagai penyakit khususnya penyakit berbasis lingkungan seperti tuberkulosis, scabies, ISPA dan lainnya. Selain itu, sanitasi lingkungan yang tidak terpenuhi juga akan membuat kesejahteraan masyarakat menurun (Novianti & Pertiwi, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, dalam mewujudkan kesehatan masyarakat maka dilakukan sosialisasi untuk mencegah penularan penyakit TBC di PUSKESMAS Tanjung Karang Lombok Barat.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan melalui kolaborasi antara dosen dan mahasiswa farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram baik D3 Farmasi dan SI Farmasi. Kegiatan ini berlangsung di lingkungan puskesmas Tanjung Karang, baik di halaman maupun ruang tunggu puskesmas dengan menasar seluruh pengunjung maupun pasien di poliklinik tersebut. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 4 November 2024.

Persiapan kegiatan meliputi pengajuan surat pemberitahuan kepada Kepala Puskesmas, persiapan materi sosialisasi, surat tugas, dan lain sebagainya. Tim pengabdian masyarakat bekerja sama dengan penanggung jawab apoteker puskesmas Tanjung Karang pada kegiatan tersebut

Anggota tim telah menyiapkan materi seperti *leaflet* terkait pengetahuan tentang TBC, yang mencakup informasi berupa definisi TBC, penyebab, cara penularan, gejala, pencegahan, etika batuk, dan penggunaan masker. Metode sosialisasi menggunakan metode ceramah dan media *leaflet*.

Hari pelaksanaan kegiatan dimulai dengan melakukan pengenalan, diskusi terlebih dahulu dilanjutkan dengan pemberian materi tentang TBC melalui media *leaflet*. Kegiatan ini ditutup dengan melakukan foto bersama sebagai bentuk dokumentasi kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan penderita TBC di Puskesmas Tanjung Karang tentang pencegahan, pengobatan, penyakit komorbiditas TBC, sehingga masyarakat teredukasi dengan baik. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah sebanyak 10 orang.

Pada kegiatan tersebut disampaikan secara bertahap yang dimulai dari pembukaan, pengenalan, dilanjutkan dengan diskusi dengan masyarakat untuk pemberian edukasi menggunakan media *leaflet*. *Leaflet* adalah media yang digunakan dalam penyebaran informasi. Tujuan penggunaan media ini adalah untuk mempermudah pemahaman informasi yang ingin kita sampaikan dan membuatnya lebih mudah sehingga dapat disimpan dan diakses kapan saja. Orang yang mendengar dan memahami informasi yang disampaikan dapat bertanya ketika tidak yakin, kemudian dapat menyimpan media yang disebar, membacanya kembali ketika diperlukan. Media *leaflet* memiliki kombinasi warna dan pesan yang kuat. Melalui representasi tertulis dan visual dari sebuah topik, tujuannya adalah untuk memfasilitasi peningkatan pengetahuan dan sikap (Rohmah & Wicaksana, 2015).

Adapun topik yang disampaikan ketika penyuluhan yaitu definisi TBC, penyebab, cara penularan, gejala, dan pencegahan TBC. Materi tersebut sejalan dengan pengabdian serupa yang dilakukan oleh (Rahmawati *et al.*, 2024), dimana memberikan edukasi terkait TBC dengan materi definisi penyakit tuberkulosis, gejala tuberkulosis, bahaya tuberkulosis, pencegahan tuberkulosis

dengan pemenuhan sanitasi lingkungan, syarat rumah sehat dan syarat fisik rumah sehat sebagai bentuk pencegahan Tuberkulosis, Pengobatan TB, *Hand Hygiene* serta etika batuk. Selain materi tersebut di atas tim pengabdian juga memberikan edukasi terkait etika batuk serta cara menggunakan masker yang benar. Hal ini juga sesuai dengan materi yang disampaikan oleh (Rohmah & Wicaksana, 2015) yang menyebutkan bahwa kegiatan edukasi penggunaan masker yang benar dapat meningkatkan ketepatan masyarakat dalam menggunakan masker terutama di tempat umum.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pembukaan



Gambar 2. Kegiatan diskusi dengan masyarakat

Materi yang dipaparkan menggunakan leaflet membuat masyarakat sangat antusias dan aktif bertanya terkait materi yang dipaparkan. Kegiatan serupa juga telah dilakukan oleh (Ismail *et al.*, 2023) di Sragen dengan partisipasi peserta ibu PKK, keberhasilan kegiatan dipengaruhi oleh peran aktif masyarakat dan peran aktif kader kesehatan dalam mengikuti kegiatan promosi kesehatan dalam pencegahan tuberkulosis. masyarakat memiliki antusias besar dalam kegiatan sosialisasi dibuktikan dengan partisipasi aktif, adanya pertanyaan seputar TBC, dan mengikuti roleplay dengan antusias (Ismail *et al.*, 2023). Partisipasi masyarakat terutama ibu-ibu PKK desa Tunggul sangat antusias

mengikuti kegiatan sosialisasi tentang perubahan perilaku pencegahan TBC. Masyarakat teredukasi dengan baik dan lebih memahami penyakit TBC, TBC pada anak, gejalanya, risiko, pengobatan, dan pencegahan. Masyarakat juga memahami alur pengobatan TBC dan siap memeriksakan diri atau anggota keluarga yang memiliki gejala TBC (Ismail *et al.*, 2023).



Gambar 3. Pemberian edukasi menggunakan media leaflet.



Gambar 4. Kegiatan foto bersama tim pengabdian dan masyarakat yang terlibat dalam sosialisasi

Setelah pemaparan materi, acara diakhiri dengan foto bersama dengan masyarakat yang terlibat. Masyarakat sangat antusias dengan materi yang diberikan.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan pada kegiatan ini yaitu dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pencegahan TBC menggunakan media *leaflet* di Puskesmas Tanjung Karang Lombok Barat. Adapun saran untuk kegiatan tersebut adalah agar tempat sosialisasi lebih kondusif untuk menarik partisipan yang lebih banyak lagi saat sosialisasi terkait pencegahan TB.

Daftar Pustaka

- Amrin, A., Satriadi, I., & Rosanto, O. (2019). Algoritma C4. 5 Untuk Diagnosa Penyakit Tuberkulosis. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 7(2).
- Arpiah, A., & Herlina, N. (2020). Hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian tuberkulosis paru di PUSKESMAS, Studi Literature Review. *Borneo Studies and Research*, 2(1), 269-278.
- Celesta, A. G., & Fitriyah, N. (2019). Gambaran Sanitasi Dasar Di Desa Payaman, Kabupaten Bojonegoro Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(2), 83-90.
- Dafriani, P., Nofia, V., & Kurnia, F. E. P. (2022). Analisis Faktor Lingkungan Pada Pasien TB Paru di Puskesmas Muara Siberut Selatan Kepulauan Mentawai. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 27-33.
- Ismail, A., Pramono, E., Astuti, Y. W., Wahyu, F., & Murti, B. (2023). Promosi kesehatan dan perilaku pencegahan penyebaran tuberkulosis di Desa Tunggul Sragen. *Jurnal Pengabdian Komunitas*, 2(02), 108-113.
- Mayrona, C. T., Subchan, P., & Widodo, A. (2018). Pengaruh Sanitasi Lingkungan Terhadap Prevalensi Terjadinya Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Matholiul Huda Al Kautsar Kabupaten Pati. *Jurnal Kedokteran Diponegoro (Diponegoro Medical Journal)*, 7(1), 100-112.
- Novianti, D., & Pertiwi, W. E. (2019). The implementation of environmental sanitation in elementary schools: 2018 inspection report from Kramatwatu Sub District, Serang District, Banten Province. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(3), 175-188.
- Rahmawati, C., Nopitasari, B. L., Nurbaety, B., Anjani, B. L. P., Safwan, S., Pradiningsih, A., Wahid, A. R., Hendryyani, I., Khairi, W., & Safitrah, O. (2024). Bakti "TOSS TB" Temukan Obati Sampai Sembuh Tuberkulosis di Puskesmas Karang Taliwang. *Lambung Pengabdian Kesehatan*, 1(1), 1-4.
- Rohmah, S., & Wicaksana, A. Y. (2015). Upaya keluarga untuk mencegah penularan dalam perawatan anggota keluarga dengan TB Paru. *Jurnal Keperawatan*, 6(2).
- Sa'ban, L. A., Sadat, A., & Nazar, A. (2021). Jurnal PKM Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1).
- Sari, S. N., Miswan, M., & Anzar, M. (2019). Hubungan Kondisi Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Di Desa Wani I Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 2(1).
- Yuningsih, R. (2019). Strategi promosi kesehatan dalam meningkatkan kualitas sanitasi lingkungan. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(2), 107-118.